

PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Oktaviyuri Mercilia
Oktaviyurimercilia18@gmail.com
Fidiana

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of intellectual capital and good corporate governance on the financial performance of food and beverage companies in the 2016-2020 period. The intellectual capital variable was measured using the VAIC, and the good corporate governance variable was measured using the size of the board of directors, audit committee, and independent commissioners. The dependent variable of financial performance is measured using Return On Assets (ROA). This type of research is quantitative research using secondary data and analyzed using multiple regression analysis. This research uses a purposive sampling technique with the object of food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2016-2020 period. The number of samples obtained as many as 55 samples from 11 companies. Because the data used are not normally distributed, then the data outliers are carried out by removing 4 data so that the remaining 51 data will be used as samples. The data used is obtained from the consolidated financial statements. The results of the research show that intellectual capital has a positive effect on financial performance.

Keywords: intellectual capital, good corporate governance, board of directors size, audit committee, independent commisionaire, financial performance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh intellectual capital dan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *food and beverage* pada periode 2016-2020. Variabel intellectual capital diukur menggunakan VAIC, dan variabel *good corporate governance* diukur dengan menggunakan ukuran dewan direksi, komite audit, dan komisaris independen. Variabel dependen kinerja Keuangan diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA). Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dan dianalisis menggunakan analisis regresi berganda. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel purposive sampling dengan objek perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2016-2020. Jumlah sampel yang didapat sebanyak 55 sampel dari 11 perusahaan. Karena data yang digunakan belum berdistribusi normal, maka dilakukan outlier data dengan mengeluarkan 4 data sehingga tersisa 51 data yang akan digunakan sebagai sampel. *Good Corporate Governance* dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Komite audit dibentuk dewan komisaris berdasarkan adanya regulasi mengenai implementasi *good corporate governance* di perusahaan, dalam penelitian ini komite audit.

Kata Kunci: intellectual capital, good corporate governance, ukuran dewan direksi, komite audit, komisaris independen, kinerja keuangan

PENDAHULUAN

Dalam kondisi perekonomian yang semakin maju, perusahaan dihadapkan pada persaingan yang semakin ketat. Melambungnya jumlah masyarakat Indonesia, terhadap keperluan pun terus bertambah karena itu adalah salah satu kebutuhan pokok manusia. Kondisi yang demikian mengharuskan perusahaan untuk berusaha agar memberikan inovasi-inovasi baru terhadap produknya sehingga masyarakat tergiur untuk membelinya. Penelitian ini menggunakan perusahaan *food and beverages* sebagai penelitian karena saham yang berasal

dari produk makanan dan minuman merupakan saham yang banyak diminati oleh investor, maka dari itu Perusahaan *food and beverages* dituntut untuk membuat inovasi baru pada produknya untuk meningkatkan daya saing, melakukan perluasan usaha, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan sebagainya. Perusahaan harus memperkuat faktor internal agar dapat tetap berkembang dan bertahan. Salah satu faktor internalnya adalah perusahaan dapat melakukan pembenahan dalam manajemen untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kinerja atau melaksanakan ekspansi usaha dalam rangka mengoptimalkan pangsa pasar yang berpotensi serta memperoleh nilai perusahaan yang tinggi. Banyak faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan sendiri telah banyak dilakukan, antara lain kinerja keuangan suatu perusahaan, *intellectual capital*, *corporate governance* dan lain sebagainya.

Perusahaan juga harus meningkatkan kinerja perusahaan dalam hal pengelolaan perusahaan dan pengambilan keputusan sehingga dapat mencapai tujuan perusahaan tersebut Mawei dan Tulung (2019). Perusahaan *food and beverage* adalah salah satu sektor yang menjadi harapan pembawa kemajuan perusahaan manufaktur dan perekonomian di Indonesia (Welly *et al.*, 2019).

Handayani *et al.*, (2019) menyatakan bahwa *corporate governance* adalah sistem yang menyatukan berbagai elemen organisasi (dewan komisaris, manajer, pemegang saham, dan pemangku kepentingan) dengan aturan dan prosedur pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan organisasi. Pentingnya memastikan tata kelola perusahaan yang baik adalah suatu keharusan. Tata kelola perusahaan yang maksimal akan dapat memperbaiki kinerja perusahaan. Menurut Egon (2000), dewan komisaris merupakan inti dari *corporate governance* yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Mengingat manajemen yang bertanggung jawab untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing perusahaan, sedangkan menurut Egon, 2000 (dalam FCGI, 2002) dewan komisaris bertanggung jawab untuk mengawasi manajemen, maka dewan komisaris merupakan pusat ketahanan dan kesuksesan perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dan memperkuat hasil-hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh *intellectual capital* dan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI (bursa efek indonesia) periode tahun 2016-2020 menjadi sampel dalam penelitian ini.

TINJAUAN TEORITIS

Resources Based Theori (RBT)

Resource Based Theory (RBT) adalah sumber daya perusahaan bersifat heterogen sehingga memungkinkan untuk menciptakan *competitive advantage* bagi perusahaan Yunita (2012;10). Menurut Jackson dan Schuler (1995), teori ini menjelaskan tiga jenis sumber daya yaitu sumber daya fisik berupa pabrik, teknologi, peralatan, lokasi geografis, sumber daya manusia berupa pengalaman, pengetahuan pegawai, dan sumber daya organisasional berupa struktur dan sistem pengawasan, pengendalian, serta hubungan sosial antarorganisasi dengan lingkungan eksternal.

Berdasarkan pendekatan *Resource Based Theory* dapat disimpulkan bahwa sumber daya yang dimiliki perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Semakin baik pemanfaatan modal intelektual oleh perusahaan maka dapat menambah nilai suatu perusahaan serta dapat meningkatkan kinerja yang semakin baik pula dalam perusahaan yang kemudian berimbas pada pemuasan kepentingan yang dimiliki oleh para *stakeholder* perusahaan.

Agency Theory

Dalam *agency theory* merupakan salah satu teori yang muncul dalam perkembangan riset akuntansi yang merupakan modifikasi dari perkembangan model akuntansi keuangan dengan menambahkan aspek perilaku manusia dalam model ekonomi. Teori agensi adalah hubungan antara agen (manajemen) dan principal (pemilik). Di dalam hubungan keagenan terdapat suatu kontrak antara principal dan agen untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal dan memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal (Jensen dan Meckling, 1976).

Dalam teori ini hubungan antara prinsipal dan agen pada hakekatnya sukar tercipta karena adanya kepentingan yang saling bertentangan (*Conflict of Interest*). Pertentangan dan tarik menarik kepentingan antara prinsipal dan agen dapat menimbulkan permasalahan dikenal sebagai *Asymmetric Information* (AI) yaitu informasi yang tidak seimbang yang disebabkan karena adanya distribusi informasi yang tidak sama antara prinsipal dan agen. Ketergantungan pihak eksternal pada angka akuntansi, kecenderungan manajer untuk mencari keuntungan sendiri dan tingkat AI yang tinggi, menyebabkan keinginan besar bagi manajer untuk memanipulasi kerja yang dilaporkan untuk kepentingan diri sendiri.

Kinerja Keuangan

Kinerja (*performance*) dapat diartikan sebagai aktivitas terukur dari suatu entitas pada periode tertentu sebagai bagian dari keberhasilan pekerjaan (Hadi, 2012: 31). Informasi mengenai kinerja suatu perusahaan ini berguna, salah satunya untuk menetapkan kebijakan selanjutnya yang akan diambil oleh manajemen. Oleh karena itu, kinerja perusahaan sangat penting untuk diukur dan diketahui perkembangannya dari tahun ke tahun. Kinerja keuangan, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan hasil dari analisis yang dilakukan melalui beberapa aspek (likuiditas, aktivitas, solvabilitas, *leverage*, dan profitabilitas) untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya guna mencapai tujuan

Intellectual Capital

Intellectual capital adalah sumber daya pengetahuan dalam bentuk karyawan, proses atau teknologi yang mana perusahaan dapat menggunakannya dalam proses penciptaan nilai bagi perusahaan (Ulum, 2009: 23). *Intellectual capital* merupakan suatu aset yang secara alami tidak nyata, yang saat ini dinyatakan sebagai suatu aset utama perusahaan dalam bentuk strategi yang dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam bersaing dan dapat meningkatkan kinerja keuangan hingga ke tingkat yang superior (Chen *et.al.*, 2005). Menurut Sawarjuwono dan Kadir (2003) dinyatakan bahwa *intellectual capital* dapat didefinisikan sebagai jumlah dari apa yang dihasilkan oleh tiga elemen utama organisasi (*human capital, structural capital, customer capital*) yang berkaitan dengan pengetahuan dan teknologi yang dapat memberikan nilai lebih bagi perusahaan berupa keunggulan bersaing organisasi.

Metode VAIC mengukur efisiensi tiga jenis input perusahaan (Pulic, 2005) yaitu modal manusia, modal struktural, serta modal fisik dan finansial yang terdiri dari *Human Capital Efficiency* (HCE) atau *Value Added Human Capital* (VAHU), *Structural Capital Efficiency* (SCE) atau *Structural Capital Value Added* (STVA), *Capital Employed Efficiency* (CEE) atau *Value Added Capital Employed* (VACA). *Human Capital Efficiency* (HCE) atau *Value Added Human Capital* (VAHU) adalah indikator efisiensi nilai tambah modal manusia.

Good Corporate Governance

Menurut *Bassel Committee on Banking Supervision* (BCBS) dalam Sari (2010), tujuan dan manfaat *good corporate governance* yaitu, untuk mengurangi *agency cost*, biaya yang timbul karena penyalahgunaan wewenang ataupun berupa biaya pengawasan yang timbul untuk

mencegah timbulnya suatu masalah, untuk mengurangi biaya modal yang timbul dari manajemen yang baik yang mampu meminimalisir resiko.

Return On Asset (ROA)

Menurut Brigham dan Ehrhardt, 2005 (dalam Praptiningsih, 2009) ROA adalah rasio laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) atau laba bersih dibagi dengan nilai buku aset di awal tahun fiskal. *Return on Asset* mengukur laba perusahaan yang berhubungan dengan semua sumber daya disposal (modal pemegang saham ditambah dana jangka pendek dan panjang yang dipinjam).

Alasan dipilihnya ROA sebagai ukuran kinerja keuangan adalah karena ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan dari segi penggunaan asset.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan

Intellectual capital merupakan salah satu instrument penting yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, perpaduan antara manusia, sumber daya dan relasi dalam suatu perusahaan yang dihubungkan dalam tiga kategori, yaitu modal manusia, structural, dan relasi perusahaan. Perusahaan akan mendapatkan keunggulan kompetitif dan keunggulan dalam kinerja keuangannya apabila ketiga kategori tersebut berlaian dengan baik didalam sebuah perusahaan yang dapat dijadikan sebagai kunci dan sumber yang potensial. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Prastya (2013) dan Simamora dan Sembiring (2019) membuktikan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. menunjukkan bahwa perusahaan yang mengelola dan mengembangkan *intellectual capital* dengan baik, maka akan menciptakan keunggulan kompetitif sehingga meningkatkan profitabilitas (keuntungan) perusahaan dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan menjadi semakin baik.

H₁: *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut KNKG (2006) dewan direksi sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggungjawab secara kolegiat dalam mengelola perusahaan. Masing-masing anggota direksi dapat melaksanakan tugas dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dilakukan Nugroho dan Raharjo (2014) yang mengatakan bahwa ukuran dewan direksi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan

H₂: Ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Dewan komisaris bertugas untuk mengawasi kinerja perusahaan dan memberimaskan kepada dewan direksi. Selain itu, dewan komisaris berperan dalam memonitor pelaksanaan GCG dan melakukan perubahan bila perlu (FCGI, n.d.). Dengan adanya pengawasan dewan komisaris terhadap kinerja manajemen dapat mengurangi tindakan kecurangan dan perilaku oportunistik manajemen karena dewan komisaris mengawasi kinerja manajemen agar bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik yaitu meningkatkan *return* (laba) dan kesejahteraan pemilik yang diukur dengan ROA. Berdasarkan Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hopsoro (2008), menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

H₃: Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

Pengaruh Aktivitas Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan

Sam'ani (2008) menyebutkan bahwa jumlah komite audit memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Menurut Sam'ani (2008) komite audit meningkatkan integritas dan kredibilitas pelaporan keuangan melalui: (1) pengawasan atas proses pelaporan termasuk sistem pengendalian internal dan penggunaan prinsip akuntansi secara umum, dan (2) mengawasi proses audit secara keseluruhan. Hasilnya mengindikasikan bahwa adanya komite audit memiliki konsekuensi pada laporan keuangan yaitu: (1) berkurangnya pengukuran akuntansi yang tidak tepat, (2) berkurangnya pengungkapan akuntansi yang tidak tepat dan (3) berkurangnya tindakan kecurangan manajemen dan tindakan ilegal. Hasil penelitian Arifani (2013) mendukung hal tersebut yang mengatakan bahwa bahwa ukuran komite audit mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, variabel Komite audit dalam perusahaan dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan dalam suatu perusahaan.

H₄: Aktivitas komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek Penelitian)

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menganalisis data sekunder. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berfokus pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variable-variabel penelitian yang menggunakan angka dan analisis data dengan prosedur statistis. Berdasarkan Objeknya, Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan dari perusahaan *food and beverage* pada tahun 2016-2020 yang dipublikasikan Bursa Efek Indonesia, yaitu data yang seluruhnya didapat secara tidak langsung dari perusahaan tetapi diperoleh dalam bentuk data yang telah dikumpulkan dan diolah.

Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel (*Purposive sampling*). Pengambilan sampel dengan cara menetapkan kriteria khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Menurut Sugiono (2016:85), *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel ini sebagai berikut:

Tabel 1
Proses Seleksi Penelitian

No	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020.	20
2.	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia yang tidak konsisten melaporkan laporan keuangan pada periode 2016-2020.	(8)
3.	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang tidaktersedia laporan keuangan tahunan pada periode 2016-2020.	(0)
4.	Perusahaan <i>food and beverage</i> menyediakan data sesuai dengan variable penelitian selama periode 2016-2020	(1)
Jumlah objek yang dijadikan sampel		11
Total pengamatan pada periode 2016-2020		55

Sumber : Data sekunder diolah, 2022

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data pada penelitian ini adalah data dokumenter yang berkaitan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) masing-masing perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI dari tahun 2016, 2017, 2018, 2019, dan 2020 yang diperoleh melalui *websites* IDX (*Indonesian Stock Exchange*).

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif digunakan untuk menjawab dan memecahkan permasalahan dengan teknik analisis data. Perhitungan data menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 26. Penelitian ini menggunakan analisis model regresi logistik karena variabel dependen yang digunakan merupakan variabel dummy atau variabel yang bersifat dikotomi. Analisis data digunakan untuk menguji pengaruh *intellectual capital* dan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan guna untuk menarik kesimpulan dari hasil olah data yang telah dilakukan.

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data yang telah dikumpulkan tanpa adanya kesimpulan yang berlaku untuk digeneralisasikan. Statistik deskriptif dapat digunakan dalam penelitian sampel apabila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel itu diambil (Gendro, 2011).

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda dimaksudkan untuk melihat seberapa besar pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependent. Dengan demikian model regresi linier berganda bila dinyatakan dalam bentuk persamaan matematis adalah sebagai berikut:

$$ROA = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + b_4.X_4 \dots + b_k.X_k$$

Keterangan :

ROA : Kinerja Keuangan (Return On Asset)

A : Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$: Koefisien Regresi

VAIC : Intellectual Capital

BOD : Dewan Komisaris Independen

KA : Komite Audit

INEP : Dewan Komisaris Independen

ϵ : Standart *error*

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dalam penelitian ini untuk analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda biasa digunakan untuk melihat bagaimana suatu keadaan variabel dependen apabila ada dua bahkan lebih variabel independen dijadikan sebagai indikator (Gujarati, 2010). Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji empat kategori asumsi klasik yaitu : uji normalitas, uji multikolinearitas, uji hetoskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji data di dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual terdistribusi normal (Ghozali, 2011:160). Untuk menguji normalitas, penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini

dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Untuk menguji normalitas, penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Kriteria penilaian uji ini adalah, jika signifikansi hasil perhitungan data (sig) $> 5\%$, maka data berdistribusi normal dan jika signifikansi hasil perhitungan data (sig) $< 5\%$, maka data tidak berdistribusi normal

Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi, dengan dilihat dari nilai tolerance dan lawannya, *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan menggunakan kriteria: Tidak terjadi multikolonieritas apabila nilai tolerance $> 0,10$ dan *Variabel Inflation Factor* (VIF) > 10 , terjadi multikolonieritas apabila nilai tolerance $< 0,10$ dan *Variabel Inflation Factor* (VIF) > 10 $Y = a + b_1IC + b_2GCG + e$

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji data di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011: 139). Pengujian pada penelitian ini menggunakan Grafik Plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y (Ghozali, 2011: 139-143).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji data apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Pengujian yang baik adalah tidak terjadi autokorelasi ($dU < d < 4-dU$).

Uji Kelayakan Model (F)

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian yang dilakukan dengan tingkat signifikansi alpha sebesar $0,05$ ($\alpha=5\%$). Terdapat beberapa kriteria yang digunakan dalam uji F. Kriteria pertama, apabila nilai signifikansi $F > 0,05$ berarti menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, maka H_0 diterima dan model penelitian dikatakan tidak layak digunakan. Kriteria kedua, apabila nilai signifikansi $F < 0,05$ berarti menunjukkan bahwa variabel independen bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sehingga H_a diterima dan model penelitian dapat dikatakan layak dan dapat digunakan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui prosentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X). Uji ini dilakukan untuk melihat seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual (parsial) dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji ini dapat dilaksanakan dengan langkah membandingkan t hitung dengan t tabel dengan derajat kebebasan 5% .

Uji Hipotesis (Uji t)

Menurut Ghozali (2016) uji hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Hasil dari uji t dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel dan dengan probabilitas sebesar 0,05. Jika nilai signifikansi $t > 0.05$, maka H_0 diterima, sehingga variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan $t < 0.05$, maka H_0 ditolak, sehingga variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan guna untuk menjelaskan suatu data dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), standart deviasi dari masing-masing variabel. Berikut hasil analisis deskriptif yang telah diuji:

Tabel 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAIC	51	-1,13	9,25	3,0929	2,65047
BOD	51	1,00	7,00	4,1569	1,40531
KA	51	1,00	4,00	2,5686	,57463
INDEP	51	,25	1,00	,4371	,15240
ROA	51	-,07	,20	,0447	,05913
Valid (listwise)	N 51				

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Tabel 3
Range Theory Business Performance Indicator

Nilai VAIC	Keterangan
>3	Top Performance
2,0 - 2,99	Good Performance
1,5-1,99	Common Performance
<1,5	Bad Performance

Sumber : Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan pada tabel hasil analisis statistik deskriptif dan range theory diatas menunjukkan bahwa variabel *Intellectual capital* yang diukur dengan VAICTM menunjukkan nilai rata-rata sebesar 3,0929. Menurut *Business Performance Indicator* (BPI) angka *intellectual capital* dengan skor diatas 3, menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan masuk dalam kategori *Top performers*. Dengan standar deviasi sebesar 2,65047 menunjukkan ukuran penyebaran *intellectual capital* pada perusahaan tidak heterogen. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *intellectual capital* yang di gunakan oleh penelitian ini tidak bervariasi. Variabel ukuran dewan direksi (BOD) menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 4,1569. Hal ini ini berarti bahwa rata-rata anggota dewan direksi perusahaan *food and baverage* pada tahun 2016 - 2020 adalah sebanyak 4,1569 (sekitar 4 hingga 4 orang). Jumlah anggota dewan direksi paling sedikit adalah sebanyak 1 orang dan jumlah dewan direksi terbanyak adalah 7 orang. Sementara standar deviasi dalam penelitian sebesar 1,40531 menunjukkan simpangan data yang relatif kecil, karena nilai yang ada dalam perthitungan lebih kecil daripada nilai mean yaitu sebesar 4,1569. Variabel Komite Audit (KA) diukur berdasarkan jumlah Komite Audit (KA) sebagai auditor internal dalam perusahaan secara rata-rata diperoleh sebesar 2,5686. Hal ini ini berarti bahwa secara umum perusahaan dalam sampel memiliki jumlah anggota komite audit

sebanyak 2,5686 atau sekitar 2 hingga 3 orang. Variabel proporsi dewan komisaris independen (INDEP) proporsi dewan komisaris independent dari perusahaan sampel peneliti diperoleh sebesar 0,4371 atau 43,71%. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah komisaris independen dari perusahaan sampel rata-rata sebesar 43,71% dari seluruh jumlah dewan komisaris. Kondisi ini menunjukkan bahwa secara rata-rata perusahaan dalam sampel telah memenuhi syarat minimal 30% anggota dewan komisaris independen. Variabel kinerja Keuangan dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) dan menunjukkan rata-rata sebesar 0,0447. Rata-rata tersebut menunjukkan bahwa secara rata-rata perusahaan sampel telah memiliki laba sebelum pajak yang telah dikurangi dengan depresiasi hingga 4,47% dari total aset perusahaan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constan)	,020	,057		,346	,731
VAIC	,011	,003	,503	3,823	,000
BOD	,002	,003	,041	,306	,761
KA	-,002	,014	-,020	-,148	,883
INDEP	-,026	,051	-,068	-,068	,612

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Dari nilai konstanta dan koefisien regresi tabel diatas dapat dibuat persamaan model linear regresi berganda, Nilai koefisien sebesar 0,020 menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen *Intellectual Capital* (VAIC) dan GCG (Ukuran Dewan Direksi, Komite Audit, Independensi Komisaris) sama dengan nol, maka $ROA = LABA\ BERSIH / ASET$ akan turun sebesar 0,020. VAICTM memiliki koefisien regresi sebesar 0,011. Tanda positif menunjukkan bahwa antara variabel VAIC dengan ROA mempunyai hubungan searah (positif) dengan ROA. Hal ini berarti jika VAIC naik, maka ROA akan naik sebesar 0,011 dengan asumsi lainnya konstan.

Ukuran Dewan Direksi memiliki koefisien regresi sebesar 0,002. Tanda positif menunjukkan bahwa antara variabel Ukuran Dewan Direksi dengan ROA mempunyai hubungan searah (positif) dengan ROA. Hal ini berarti jika Ukuran Dewan Direksi naik, maka ROA akan naik sebesar 0,002 dengan asumsi lainnya konstan. Komite Audit memiliki koefisien regresi sebesar -0,002. Tanda negatif menunjukkan bahwa antara variabel Komite Audit dengan ROA mempunyai hubungan searah (negatif) dengan ROA. Hal ini berarti jika Komite Audit naik, maka ROA akan turun sebesar -0,002 dengan asumsi lainnya konstan. Proporsi dewan komisaris independen memiliki koefisien regresi sebesar -0,026. Tanda negatif menunjukkan bahwa antara variabel Independensi Komisaris dengan ROA mempunyai hubungan searah (negatif) dengan ROA. Hal ini berarti jika Independensi Komisaris naik, maka ROA akan turun sebesar -0,026 dengan asumsi lainnya konstan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pada analisis grafik normal p-plot setelah dilakukan outlier dapat dilihat pada gambar diatas yang menunjukkan bahwa titik atau data tersebut telah menyebar dekat dengan garis diagonalnya serta telah mengikuti arah garis diagonalnya sehingga dapat dikatakan bahwa data diuji telah berdistribusi normal, dan Jumlah observasi *Kolmogorov Smirnov* bahwa setelah

dilakukan outlier nilai *Test Statistic Kolmogrov-Smirnov* dengan nilai *Asympotic Significant* sebesar 0,200, dimana nilai *Asympotic Significant* lebih besar dari 0,05 yang berarti menunjukkan bahwa data tersebut terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 3, jumlah observasi *Kolmogorov Smirnov* dalam penelitian sebesar 55. Pengujian menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* distribusi sebesar 0,000 yang artinya dalam pengujian ini nilainya tidak normal, karena nilai signifikan kurang dari 0,05. Dari data di atas maka tidak diperoleh residual error yang berdistribusi normal maka dengan demikian diupayakan tindakan untuk menormalkan data, yaitu dengan cara menghilangkan data *outlier*. Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) adalah kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* diatas 0,10 sehingga dapat disimpulkan bahwa antar variabel *Intellectual capital* (VAIC), Ukuran Dewan direksi (BOD), Komite audit (KA), Komisaris Independen (INDEP) tidak terjadi persoalan multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk memastikan model regresi tidak terjadi kesamaan variance dan residual pada satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Hasil grafik scatterplot menunjukkan titik-titik tidak membentuk pola tertentu serta menyebar dengan baik di atas angka 0 maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini memenuhi syarat asumsi dan layak dijadikan sebagai variabel bebas dari kinerja keuangan (ROA) karena terbebas dari heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah antara pengganggu periode t dengan kesalahan pada periode t-1 terdapat korelasi dalam suatu model regresi linier. Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,145 ($-2 < 1,145 < +2$) yang artinya hal ini menunjukkan bahwa model regresi terbebas dari autokorelasi.

Uji Kelayak Model (Uji F)

Uji kelayakan model (uji F) bertujuan untuk membuktikan apakah model sesuai fit atau tidak (Gozali, 2018). Dari uji F menunjukkan nilai signifikansinya sebesar 0,005, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga disimpulkan bahwa variabel VAIC (X1), Ukuran Dewan Direksi (X2), Komite Audit (X3), Proporsi Dewan Komisaris Independen (X4) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA. Oleh karena itu, model tersebut dinyatakan layak dan dapat diuji.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (Adjust R²) menunjukkan bahwa nilai Adj R² mempunyai nilai sebesar 0,206. Adj R² disebut juga koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,206 atau 20,6% menunjukkan variabel Intellectual capital dengan menggunakan VAIC™ (X1), Ukuran dewan direksi (X2), Komite audit(X3), Proporsi dewan komisaris independen (X4) mampu menjelaskan Kinerja keuangan menggunakan *Return On Asset* (ROA) sebesar 20,6% sedangkan sisanya 79,4% dijelaskan oleh varibael lain selain yang diajukan dalam penelitian ini.

Uji t

Uji t dilakukan guna menunjukkan tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil pengujian hipotesis (uji t) yang telah diuji :

Tabel 5
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	,020	,057		,346	,731	
VAIC	,011	,003	,503	3,823	,000	H ₁ Diterima
BOD	,002	,006	,041	,306	,761	H ₂ Ditolak
KA	-,002	,014	-,020	-,148	,883	H ₃ Ditolak
INDEP	-,026	,051	-,068	-,511	,612	H ₄ Ditolak

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder, 2022

Pembahasan

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan

Dalam penelitian ini VAIC menunjukkan nilai rata-rata sebesar 3,0929. Menurut Business performance Indicator (BPI) angka intellectual capital dengan skor diatas 3, menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan masuk dalam kategori *Top performers*. Dimana jika perusahaan dapat memproduksi barang sesuai dengan kebutuhan konsumen, memberikan servis yang memuaskan dan menjaga hubungan baik dengan konsumennya, maka hal itu adalah keunggulan kompetitif yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif akan dapat bersaing dan bertahan di lingkungan bisnis yang berkembang pesat. Pengelolaan aset yang baik dapat meningkatkan laba atas sejumlah aset yang dimiliki perusahaan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA).

Pada Penelitian ini kinerja keuangan masih menggunakan banyak aset tetap dalam operasionalnya, semakin baik perusahaan dalam mengelola komponen *intellectual capital* maka akan membawa pengaruh terhadap perusahaan. Perusahaan dapat menghasilkan keuntungan atas seluruh aset yang dimiliki dan dapat memaksimalkan kinerja *Intellectual Capital*, sehingga perusahaan juga semakin meningkat. Dalam hal ini perusahaan akan mengelola aset yang dimiliki secara efektif dan efisien.

Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah disampaikan, diketahui bahwa pengaruh dewan direksi terhadap kinerja keuangan memiliki nilai t 0,306 dengan tingkat signifikan sebesar 0,761 yang lebih besar daripada nilai *p-value* 0,05, dan koefisien 0,002 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini menunjukkan variabel dewan direksi tidak mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan dan H₂ yang menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan ditolak. Faktanya, Dewan direksi dalam penelitian yang ada diperusahaan *food and beverage* terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020 memiliki rata-rata sebesar 4,1569 (sekitar 4 hingga 4 orang). Jumlah dewan direksi paling sedikit sebanyak 1 orang dan jumlah dewan direksi terbanyak adalah 7 orang. Sedangkan nilai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/PJOK.04/204 yang menyatakan paling kurang terdapat 2 orang anggota direksi dalam sebuah perusahaan, dapat disimpulkan bahwa masih banyak dewan direksi yang memiliki rangkap peran sebagai dewan komisaris dalam perusahaan *food and beverage* yang mengakibatkan kurang optimalnya pengelolaan sumberdaya yang ada didalam sebuah perusahaan. Pemisahan antara dewan direksi dan dewan komisaris ini mengakibatkan pemutusan kebijakan dan stragegi dalam perusahaan belum dianggap optimal. Sehingga banyak atau tidaknya jumlah dewan direksi dalam suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi kinerja keuangan dalam suatu perusahaan. Jumlah

dewan direksi yang lebih sedikit akan menciptakan komunikasi yang lebih baik di antara para direktur, koordinasi yang lebih efektif, dan tindakan yang lebih cepat dalam mengatasi masalah.

Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah disampaikan, diketahui bahwa pengaruh dewan direksi terhadap kinerja keuangan memiliki nilai t 0,306 dengan tingkat signifikan sebesar 0,761 yang lebih besar daripada nilai p -value 0,05, dan koefisien 0,002 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini menunjukkan variabel dewan direksi tidak mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan dan H_2 yang menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini tidak mendukung teori keagenan, dimana seharusnya semakin meningkatnya jumlah direksi dalam suatu perusahaan sebagai agen di dalam perusahaan, akan meningkatkan pengelolaan operasi perusahaan dalam pengambilan keputusan sehingga akan berdampak pada peningkatan keuntungan. Ukuran dewan direksi yang dilihat dari banyaknya jumlah anggota direksi memiliki peranan yang sangat vital dalam sistem yang ada dalam perusahaan. Dengan adanya pemisah peran dengan dewan komisaris, dewan direksi memiliki kuasa yang besar dalam mengelolah sumberdaya yang ada dalam perusahaan. Dewan direksi sendiri memiliki tugas untuk menentukan arah kebijakan dan strategi apa yang akan diterapkan pada sumber daya yang ada di sebuah perusahaan, baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek sehingga akan perusahaan meningkatkan kinerja perusahaan.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel komite audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,883 yang lebih besar daripada p -value 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel komite audit tidak mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan dan H_4 yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini tidak mendukung teori keagenan, dimana komite audit diperlukan untuk menjadi kunci pengawasan yang berperan penting untuk mewujudkan keadilan dalam pengendalian suatu entitas atau perusahaan. Berdasarkan Surat Edaran Bapepam Nomor, SE-03/PM/2000 menyatakan bahwa komite audit pada perusahaan publik Indonesia terdiri sedikitnya tiga orang anggota dan diketuai oleh komisaris independen perusahaan dengan dua orang eksternal yang independen. Kinerja anggota komite audit juga dilakukan penilaian menggunakan hasil rapat yang dilakukan seluruh anggota komite audit. Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.55/POJK.04/2015, Komite Audit mengadakan rapat secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan. Efektivitas kinerja anggota komite audit tidak bisa dijamin oleh ukuran komite audit.

Hasil analisis menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *agency cost*. Terdapat beberapa perusahaan yang melakukan pemilihan anggota komite audit hanya berdasarkan kedudukan kekerabatan. Hal ini menyebabkan kinerja komite audit menjadi tidak optimal karena dalam posisi tersebut komite audit berada dalam posisi yang sulit untuk bersikap independen dan objektif. Kinerja komite audit yang tidak optimal dapat memberikan keleluasaan pihak manajemen membuat laporan keuangan menjadi tidak transparan, sehingga informasi yang diberikan dapat menjadi tidak akurat dan dapat menimbulkan informasi asimetri. Dalam hal ini, manajer tidak memberikan informasi secara keseluruhan kepada pemegang saham mengenai ukuran keberhasilan yang akan diperoleh. Akibatnya para pemegang saham tidak memperoleh informasi secara lengkap. Hal ini dapat menimbulkan masalah agensi, sehingga perusahaan akan mengeluarkan *agency cost* yang lebih besar untuk melakukan pengawasan.

Pengaruh Independensi Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Independensi dewan komisaris independen memiliki nilai t -0,511 dengan tingkat signifikan sebesar 0,612 yang lebih besar dibandingkan nilai p -value 0,05 dan koefisien -0,026 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Independensi dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan ditolak. Keberadaan dewan komisaris independen disini sebatas sebagai dewan pengawas maka walaupun sifatnya independen, komisaris independen tetap tidak memiliki wewenang untuk mengambil kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan return on assets, sehingga komisaris independen dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap return on assets perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini tidak mendukung teori keagenan, dimana adanya komisaris independen tidak dapat mempengaruhi perusahaan dalam menjalankan pengawasan yang dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.33/POJK.04/2014 Dewan Komisaris paling kurang terdiri dari 2 (dua) orang, 1 (satu) di antaranya adalah Komisaris Independen. Jika Dewan Komisaris terdiri lebih dari 2 (dua) orang, maka jumlah Komisaris Independen wajib paling kurang 30% dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris. Faktanya, pada perusahaan *food beverage* yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020 komisaris independen memiliki nilai rata-rata sebesar 0,4371 atau sebesar 43,71%, yang seharusnya sudah memenuhi angka keefektifan komisaris independen dalam menjalankan tugasnya yaitu 30-50%. Hal disebabkan oleh rata-rata komposisi dewan komisaris independen saat ini kurang efisien dalam menjalankan fungsi pengawasan karena proporsi komisaris independen belum mampu untuk mendominasi setiap kebijakan yang diambil oleh dewan komisaris. Kurang efektifnya pengawasan pelaporan keuangan misalnya dapat menyebabkan kecurangan pelaporan keuangan oleh pihak manajemen sehingga menyebabkan kinerja keuangan dalam perusahaan semakin menurun. Selain itu minimnya pemantauan terhadap pihak manajemen yang dilakukan oleh dewan komisaris dan akuntabilitas dewan komisaris terhadap perusahaan dan pemegang saham akan menimbulkan konflik agensi yang akhirnya akan berdampak pada menurunnya kinerja keuangan pada perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada pengaruh *Intellectual Capital* dan *good corporate governance* yang diwakili oleh dewan direksi, komite audit, independensi dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *food and barevage* pada tahun 2016-2020. *Intellectual capital* dalam penelitian ini mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini disebabkan karena dengan adanya semakin perusahaan memiliki sumber daya manusia dengan tingkat kredibilitas yang tinggi, akan mampu menyediakan laporan keuangan yang akurat karena manipulasi akan menjadi rendah, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan. Dewan direksi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini disebabkan tidak sepenuhnya penentu kebijakan atau strategi perusahaan baik jangka pendek maupun jangka Panjang dilakukan oleh dewan direksi. Komite audit tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini disebabkan karena Banyaknya komite audit yang dimiliki oleh perusahaan tidak dapat menjamin keefektifan kinerja komite audit dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja keuangan. Komite audit dibentuk dewan komisaris berdasarkan adanya regulasi mengenai implementasi *good corporate governance* di perusahaan, dalam penelitian ini komite audit. Komisaris Independen tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini disebabkan karena banyaknya komisaris independen yang ada dalam suatu perusahaan akan membuat perusahaan tidak semakin efektif dan efisien menjalankan fungsi pengawasan karena proporsi komisaris independen belum mampu untuk mendominasi

setiap kebijakan yang diambil oleh dewan komisaris. Kurang efektifnya pengawasan pelaporan keuangan misalnya dapat menyebabkan kecurangan pelaporan keuangan. *Good Corporate Governance* dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Saran

Berdasarkan penelitian ini maka ada beberapa saran yang bisa disampaikan peneliti. Bagi peneliti selanjutnya agar memperbanyak jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian agar memperoleh hasil yang maksimal, kemudian peneliti selanjutnya agar memperbanyak sampel yang digunakan dalam penelitian dan menambah jumlah variabel penelitian yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Yunita. 2012, Pengaruh Word of Mouth, Iklan, dan Atribut Produk Terhadap Keputusan Pembelian dan Loyalitas Konsumen, *Jurnal Manajemen Teknologi*, 11(1): 75-95.
- Abidin, Sawarjuwono, dan Kadir. 2003. Intellectual Capital Disclosure Commitment: Myth or Reality?. *Journal of Intellectual Capital*, 13, 39- 56.
- Arifani, R. 2013. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Universitas Brawijaya. Malang.
- Egon Zehnder International. 2000. *Corporate Governance and the Role of the Board of Directors*. Egon Zehnder International. Swiss.
- Ghozali Imam dan Anis Chairi. 2007. *Teori Akuntansi Edisi 3*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, I., dan A. Chariri. 2018. IhyaulUlum (FE Universitas Muhammadiyah Malang). *Simposium Nasional Akuntansi XI*, 19(19), 1-31.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariante Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19, Edisi Kelima*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gujarati, D.N. dan D.C. Porter. 2010. *Dasar-Dasar Ekonometrika*, Edisi 5. Salemba Empat. Jakarta.
- Handayani, Y. D., Iskandar, D. and Yuvisaibrani, E. 2019. Corporate Governance and Intellectual Capital on Financial Distress. *Global Journal of Management and Business Research. C Finance*, 19(5): 63-71.
- Hapsoro, Dody. 2008. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan: Studi Empiris Di Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* 19(3).
- Jensen, M., C., dan W. Meckling. 1976. Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure", *Journal of Finance Economic* 3:305- 360, di-download dari <http://www.nhh.no/for/courses/spring/eco420/jensenmeckling-76.pdf>.
- Sam'ani. 2008. Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2004 - 2007. *Tesis Magister Manajemen Universitas Diponegoro*.
- Simamora, S. R. R. A., dan E. R. Sembiring. 2018. Pengaruh Intellectual Capital Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1): 111-136.
- Ulum, I. 2013. Model Pengukuran Kinerja Intellectual Capital Dengan Ib-Vaic Di Perbankan Syariah. *Inferensi*, 7(1), 185.
- _____. 2013. Model Pengukuran Kinerja Intellectual Capital Dengan Ib-Vaic Di Perbankan Syariah. *Inferensi*, 7(1), 185.

Welly, Kardinal, dan Juwita. 2012. *Analisis pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi di stie multi data Palembang*. eprints.mdp.ac.id. MDP Palembang.